

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Peneliti Terdahulu

##### 1. Carla Magno Araujo Amaral (2014)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014) yang berjudul “ Pengaruh Likuiditas, Kulaitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah”. Permasalahan yang dibahas pada penelitian tersebut yaitu apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA dan ROE secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Teknik pengambilan sampel menggunakan puposive sampling. Data yang dianalisis adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan mulai dari triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2013. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian Carla Magno Araujo Amaral dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 30,5 persen
- b. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- c. Variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan

terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

- d. Variabel ROE secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

## **2. Uniq Wahyu Rinjani dan M. Noor Ardiansah (2015)**

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Uniq Wahyu Rinjani dan M. Noor Ardiansah yang berjudul “*The Effect of Asset Quality, Profitability, Liquidity, and Efficiency Toward Capital Adequacy Ratio Sharia Commercial Banks in Indonesia*”. Permasalahan yang dibahas pada penelitian dari Uniq Wahyu Rinjani dan M. Noor Ardiansah adalah apakah pengaruh dari NPF, ROA, FDR, dan OEIOI secara simultan dan parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Populasi penelitian dari Uniq Wahyu Rinjani dan M. Noor Ardiansah (2015) adalah seluruh Bank Umum Syariah dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* atau metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Data yang dianalisis adalah data sekunder yang sifatnya kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan mulai dari 2010-2014. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang didapat dari laporan publikasi keuangan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian Uniq Wahyu Rinjani dan M. Noor Ardiansah ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Kualitas aktiva (NPF), profitabilitas (ROA), likuiditas (FDR) dan efisiensi (OEIOI) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR

Bank Umum Syariah di Indonesia

- b. Profitabilitas(ROA), dan likuiditas(FDR) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR Bank Umum Syariah di Indonesia.
- c. Kualitas aktiva (NPF) dan Efisiensi(OEOI) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **3. Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraenni (2015)**

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraenni yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Devisa yang *go public*”. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR,PDN,BOPO,FBIR, ROA dan ROE berpengaruh signifikan baik simultan maupun parsial terhadap CAR,

Populasi yang digunakan adalah Bank Bank Swasta Nasional yang *go public*. Teknik pengambilan sampel yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang dianalisis merupakan data kuantitatif yang dikumpulkan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. LDR, IPR, APB, NPL, IRR,PDN,BOPO,FBIR, ROA dan ROE secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *go public*. Besarnya pengaruh variabel bebas tersebut secara simultan terhadap CAR yaitu 82,4 persen.

- b. Variabel IPR dan PDN secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa go public
- c. Variabel APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa go public,
- d. Variabel NPL, BOPO, FBIR, dan ROA secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan pada CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa go public.
- e. Variabel LDR, IRR dan ROE secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa go public.

#### **4. Didit Setyawan (2015)**

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Didit Setyawan yang berjudul “Pengaruh Risiko Usaha dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1) pada Bank Pembangunan Daerah”. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah apakah kinerja keuangan yang meliputi rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA berpengaruh signifikan secara simultan maupun parsial terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.

Populasi penelitian dari Didit Setyawan (2015) adalah Bank Pembangunan Daerah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya melalui Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2010-2014 dan dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang akan digunakan adalah metode *puposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan mulai dari triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan dua

2014. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1) pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah 66 persen.
- b. Variabel IPR dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1) pada Bank Pembangunan Daerah
- c. Variabel PDN dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1) pada Bank Pembangunan Daerah
- d. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1) pada Bank Pembangunan Daerah
- e. Variabel LDR, FBIR dan IRR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1) pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **5. Faried Yanuar Ansori (2016)**

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan kelima yaitu penelitian yang dilakukan oleh Faried Yanuar Ansori yang berjudul berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum Syariah Devisa”. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah apakah kinerja keuangan yang meliputi rasio FDR, NPF, APB, BOPO, ROA, ROE dan PDN berpengaruh terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.

Populasi penelitian dari Faried Yanuar Ansori (2016) adalah Bank Umum Syariah Devisa yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya

melalui Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2011-2015 dan dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank Mega Syariah yang pengambilan sampelnya menggunakan metode sensus. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berbentuk time series dari tahun 2011-2015. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian Faried Yanuar Ansori ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel FDR, NPF, APB, REO, ROE, ROA dan PDN secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank Umum Syariah Devisa. Besarnya pengaruh variabel bebas pada variabel tergantung sebesar 54,1 persen.
- b. Variabel FDR, NPF secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR
- c. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR
- d. Variabel REO, ROE, ROA, PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR
- e. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial, variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap CAR Bank Umum Syariah Devisa yaitu variabel APB sebesar 30,91 persen.

#### **6. Yeano Dwi Andika dan Noven Suprayogi (2017)**

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan keenam yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yeano Dwi Andika dan Noven Suprayogi berjudul “ Faktor-faktor

yang mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi secara signifikan terhadap CAR yang ditinjau dari variabel ukuran bank (LNSIZE), FDR, NPF dan ROE terhadap bank umum syariah devisa.

Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Devisa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus dengan sampel sebelas Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2011 sampai 2015. Data yang digunakan menggunakan data sekunder. Metode pengambilan data menggunakan metode dokumentasi yang berasal dari laporan keuangan sebelas bank umum syariah yang diteliti pada periode 2011 sampai 2015 serta database perbankan OJK. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. FDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa
- b. LNSIZE, ROE dan NPF mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.

#### **7. Nisrina Dini Izzati ( 2017)**

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan ketujuh yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nisrina Dini Izzati berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia. Permasalahan yang dibahas pada penelitian Nisrina Dini Izzati (2017) adalah apakah rasio keuangan yang meliputi FDR, IPR, NPF, APB, IRR,PDN FBIR, OER dan ROA berpengaruh terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia.

Populasi dari penelitian Nisrinah Dini Izzati (2017) adalah Bank Syariah Devisa di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi mulai dari triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan dua tahun 2016. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian Nisrinah Dini Izzati dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. FDR, IPR, NPF, APB, IRR, PDN, FBIR, OER dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah Devisa tahun 2011-2016 sebesar 77,2 persen.
- b. Variabel FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kecukupan modal inti.
- c. Variabel IPR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti.
- d. Variabel NPF, APB, IRR, PDN, OER dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kecukupan modal inti.
- e. Diantara sembilan variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap kecukupan modal inti adalah FBIR sebesar 39,19 persen.

#### **8. Intannes Putri Basse dan Ade Sofyan Mulazid (2017)**

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan delapan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Intannes Putri Basse dan Ade Sofyan Mulazid berjudul “ Analisa Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi usaha dan Profitabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah. Permasalahan yang dibahas

ini adalah apakah NPF, BOPO, LDR dan ROA secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah.

Populasi dari penelitian ini adalah sebelas Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi periode 2012-2015. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel FDR,BOPO, dan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecukupan Modal (CAR) pada Bank Umum Syariah.
- b. Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap Kecukupan Modal (CAR) pada Bank Umum Syariah.

## **2.2 Landasan Teori**

Pada landasan teori ini menjelaskan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dan digunakan sebagai landasan menyusun hipotesis dan analisis.

### **2.2.1 Pengertian Bank Syariah**

Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usahanya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang sesuai dengan prinsip syariat islam (Muhamad,2014:2). Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa

Tabel 2.1  
PERBANDINGAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Aspek	Carla Magno A.A (2014)	Uniq W.R & M. Noor Ardiansah (2015)	Hadi Susilo D.C dan Anggraeni (2015)	Didit Setyawan (2015)	Faried Yanuar.A (2016)	Yeano D.A dan Noven. S (2017)	Intannase P.B (2017)	Nisrina Dini Izzati (2017)	Peneliti Sekarang
Variabel Terikat	CAR	CAR	CAR	Kecukupan Modal Inti (Tier1)	CAR	CAR	CAR	Kecukupan Modal Inti	CAR
Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA dan ROE	NPF,ROA, FDR,OEOI	LDR,IPR, APB,NPL, IRR,PDN, BOPO,FBIRRO A dan ROE	LDR, IPR, NPL,IRR, PDN,BOPO dan FBIR	FDR,NPF, APB,REO, ROE,ROA dan PDN	FDR,NPF, ROE, dan LNSIZE	NPF,FDR, BOPO dan ROA	FDR,IPR, APB, NPF, IRR, PDN, FBIR, OER dan ROA,	FDR IPR,APB, NPF, PDN,REO, DP,dan ROE
Periode penelitian	2009-2013	2010-2014	2010-2014	2010-2014	2011-2015	2011-2015	2012-2015	2011-2016	2013-2017
Populasi	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Syariah di Indonesia	Bank Umum Swasta Nasional Go Public	Bank Pembanguna Daerah	Bank Umum Syariah Devisa	Bank Umum Syariah	Bank Umum Syariah	Bank Syariah Devisa di Indonesia	Bank Umum Syariah Devisa
Teknik pengambilan sampel	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Metode Sensus	Metode Sensus	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling
Data dan Metode Pengumpulan data	Data Sekunder bersifat kuantitatif, Dokumentasi	Data Sekunder bersifat kuantitatif, Dokumentasi	Data Sekunder bersifat kuantitatif Dokumentasi	Data Sekunder bersifat kuantitatif Dokumentasi	Data Sekunder bersifat kuantitatif, Dokumentasi	Data Sekunder bersifat kuantitatif Dokumentasi	Data Sekunder bersifat kuantitatif Dokumentasi	Data Sekunder bersifat kuantitatif, Dokumentasi	Data Sekunder bersifat kuantitatif, Dokumentasi
Teknik analisis data	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Data Panel	Regresi Data Panel	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber: Carla M.A.A, 2014, UniqW.R dan M.Noor A, 2015, Hadi Susilo D.C dan Anggraeni, 2015, Didit.S, 2015, Faried.Y.A, 2016, Yeano.D.A dan Noven.S, 2017, Intannase B.P, 2017, Nisrina D.I, 2017)

majelis kemaslahatan (masalah), universalisme (alamiyah). Serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.

UU Perbankan syariah juga menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya. Menurut jenisnya terdapat bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Adapun tujuan didirikannya bank syariah yaitu, menunjang terlaksananya pembangunan nasional untuk meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.

### **2.2.2 Permodalan Bank**

Permodalan bagi bank merupakan sumber utama untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Bank merupakan lembaga kepercayaan maka dengan modal yang cukup dapat menjaga rasa kepercayaan masyarakat, bahwa bank tersebut mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Fungsi permodalan bagi bank, yaitu (Muhammad,2014:136):

1. Penyangga untuk menyerap kerugian operasional.  
Dalam fungsi ini modal memberikan perlindungan terhadap kegagalan atau kerugian bank dan perlindungan terhadap kepentingan deposan
2. Dasar penetapan batas maksimum pemberian kredit  
Sebagai regulator untuk membantu jumlah pemberian kredit kepada setiap individu sehingga dapat melindungi diri dari kegagalan kredit
3. Dasar perhitungan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan keuntungan

Tingkat keuntungan bank bagi para investor diperkirakan dengan membandingkan keuntungan bersih dengan ekuitas.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah menjelaskan mengenai komponen modal yaitu modal bagi bank syariah yang ada di Indonesia terdiri atas:

- a. Modal Inti (*Tier 1*) yang meliputi:
  1. Modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) yang mencakup:
    - a) Modal disetor;
  2. Cadangan tambahan modal (*disclosed reserve*)
    - a) Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah sebesar enam persen dari ATMR baik secara individu maupun secara konsolidasi dengan perusahaan anak.
    - b) Bank wajib menyediakan modal inti utama paling rendah sebesar empat koma lima persen dari ATMR baik secara individu maupun secara konsolidasi dengan perusahaan anak.
  3. Cadangan tambahan modal (*disclosed reserve*) terdiri atas:
    - a) Agio yang berasal dari penerbitan instrumen yang tergolong sebagai modal inti utama
    - b) Modal sumbangan
    - c) Cadangan umum
    - d) Laba tahun lalu
    - e) Laba tahun berjalan

- f) Selisih lebih penjabaran laporan keuangan
  - g) Dana setoran modal
  - h) Waran yang diterbitkan sebagai insentif kepada pemegang saham Bank yang diakui sebesar lima puluh persen dari nilai wajar
  - i) Opsi saham (*stock option*) yang diterbitkan melalui program kompensasi pegawai atau manajemen berbasis saham yang diakui sebesar lima puluh persen
  - j) Pendapatan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan yang dikategorikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual
  - k) Saldo surplus revaluasi aset tetap.
4. Modal inti tambahan (*Additional Tier 1*)
- b. Modal Pelengkap (*Tier 2*)
- Modal pelengkap dihitung sebesar seratus persen dari modal inti. Modal pelengkap meliputi :
- 1) Instrumen modal dalam bentuk saham atau dalam bentuk lainnya yang memenuhi persyaratan
  - 2) Agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal yang tergolong sebagai modal pelengkap
  - 3) Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar satu koma dua puluh lima persen dari ATMR untuk risiko kredit dan
  - 4) Cadangan tujuan.

Dalam mengukur kemampuan bank untuk mencukupi kebutuhan

modal. Beberapa rasio permodalan adalah sebagai berikut (Lampiran 1 No.10/SEOJK.03/2014):

1. CAR ( *Capital Adequacy Ratio* ) adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki dibandingkan dengan aktiva yang mengandung risiko. Rumus CAR berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Berdasarkan peraturan yang dibuat oleh Otoritas Jasa dalam Keuangan dalam ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum bank bahwa modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Untuk mengetahui besarnya ATMR, diperlukan perhitungan dari hasil perkalian nilai nominal aktiva dengan bobot risiko masing-masing aktiva yang bersangkutan sesuai dengan besarnya kadar risiko yang terkandung dalam masing-masing elemen aktiva itu sendiri , atau bobot risiko pinjaman atau sifat barang jaminan (Herman,2012:98). Aktiva yang terdapat dalam bank syariah dapat dibagi atas:

- a. Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan/ atau kewajiban atau utang( *wadiah atau qard* dan sejenisnya), dan
- b. Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil ( *profit and loss sharing investment account* ) yaitu *mudharabah* (baik *general investment account/ mudharabah mutlaqah* yang tercatat pada neraca/*on balance sheet* maupun *restricted investment account/ mudharabbah muqayyadah* yang

dicatat pada rekening administratif /off balance sheet)  
(Muhammad,2014:151).

## 2. ECR

ECR adalah kemampuan modal inti dan PPAP(equity) dalam mengcover risiko apabila terjadi write off atas aset yang bermasalah. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ECR = \frac{M_{tier1} + PPAP}{APYD - Agunan} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a) Modal Tier 1 yang sesuai dengan ketentuan KPMM bank syariah yang berlaku
- b) APYD adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian EDR

## 3. EDR

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal inti dalam mengcover dana pihak ketiga apabila terjadi likuidasi. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$EDR = \frac{M_{tier1}}{DPKg} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Modal *tier 1* yang sesuai dengan ketentuan KPMM bank syariah yang berlaku
- b. DPKg adalah dana pihak ketiga setelah dikurangi jumlah yang dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan dan dana *profit sharing*.

#### 4. Intensitas fungsi agency bank syariah

Digunakan untuk mengukur besarnya fungsi agency bank syariah . Semakin besar AR biaya sistemik saat likuidasi semakin kecil. Apabila biaya sistemik kecil maka kebutuhan *financial safety net* turun. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$AR = \frac{DPK_{ps}}{DPK_{total}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- a. DPK ps adalah dana pihak ketiga profit sharing dana yang berdasarkan akad mudharabah yang menggunakan metode bagi hasil
- b. DPK total adalah total dana pihak ketiga

#### 5. Modal Inti Dibandingkan Dengan Dana Mudharabah

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya partisipasi modal bank terhadap dana berbasis bagi hasil. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$FP = \frac{M_{tier1}}{DPK_{ps}} \times 100 \% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a. Modal *tier 1* sesuai dengan ketentuan KPMM bank syariah yang berlaku
- b. DPK ps adalah dana pihak ketiga berdasarkan *profit sharing*.

Dalam penelitian ini, rasio kecukupan modal yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

### 2.2.3 Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi bank. Kinerja ini dapat dilihat

pada laporan keuangan yang dilaporkan secara periodik. Kinerja ini juga merupakan pedoman hal-hal apa saja yang perlu diganti dan bagaimana cara memperbaikinya. Penilaian kinerja keuangan perbankan dapat dianalisis menggunakan beberapa aspek. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan bank ditinjau dari aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas terhadap pasar, efisiensi dan profitabilitas.

### 2.2.3.1 Likuiditas Bank

Menurut Herman Darmawi (2012:59) likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Dengan kata lain, membayar kembali dana deposan saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan.

Untuk melakukan pengukuran likuiditas suatu bank, dapat menggunakan beberapa rasio yang sesuai tujuan dan maksud tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas pada bank syariah sebagai berikut (Kasmir,2014:315-319):

#### 1. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

a. *Cash asset* terdiri dari kas, giro pada BI, giro pada bank lain, aktiva likuid

dalam valas

b. Total DPK terdiri dari giro, tabungan, deposito

## 2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

*Investing Policy Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada nasabah dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$IPR = \frac{\text{Surat - surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

- a. Surat - surat berharga yang dimiliki, reserve repo, tag akseptasi
- b. Total DPK terdiri dari dana simpanan wadiah dan dana investasi *non profit sharing*

## 3. *Cash Ratio*

*Cash ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a. *Liquid asetss* terdiri dari pinjaman kas, giro pada BI, giro pada bank lain, aktiva likuid dalam valas
- b. *Short term borrowing* terdiri dari giro, kewajiban segera dalam rupiah dan valas

Pendapat Kasmir didukung oleh pendapat Muhammad yang juga menjelaskan

mengenai rumus dalam likuiditas, namun Muhammad juga menjelaskan rasio likuiditas yaitu sebagai berikut( Muhammad,2014:252-253):

#### 4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to deposit ratio* merupakan rasio untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat.

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a. Total pembiayaan yang terdiri dari piutang, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa yang terdapat pada laporan neraca Bank Syariah
- b. Total DPK yaitu dana simpanan wadiah dan dana investasi *non profit sharing* yang terdapat pada laporan neraca Bank Syariah

#### 5. *Current Ratio*

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajiban dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Penempatan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

- a. Kas adalah uang tunai yang dimiliki
- b. Kewajiban lancar terdiri dari giro dan kewajiabn segera dalam rupiah dan valas

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan dalam aspek likuiditas

adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

### 2.2.3.2 Kualitas Aktiva

Aspek kualitas aktiva adalah tingkat kemampuan dari semua aktiva produktif dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki oleh bank dalam memperoleh pendapatan sesuai dengan fungsinya. Aktiva produktif yang dimiliki oleh bank dapat digunakan untuk membiayai biaya operasional bank termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Beberapa rasio yang digunakan dalam aspek kualitas aktiva adalah sebagai berikut (Lampiran 1 SEOJK No.10/SEOJK.03/2014):

#### 1. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Rasio ini digunakan untuk menghitung kualitas aktiva produktif pada bank syariah. Kualitas aktiva produktif yang tinggi maka semakin baik. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KAP = 1 - \frac{APYD(DPK, KLD, D, M)}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. APYD: aktiva produktif yang diklarifikasikan yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian.
- b. Perhitungan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas Aktiva bagi bank syariah yang berlaku.
- c. Cakupan Komponen Aktiva Produktif berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas Aktiva bagi bank syariah yang berlaku.

#### 2. Kualitas Rasio Debitur Inti (KRDI)

Rasio ini merupakan konsentrasi tingkat risiko penyaluran dana kepada debitur inti. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{KRDI} = \frac{\text{Pembiayaan Kpd Debitur Inti}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan:

- a. pembiayaan debitur inti meliputi pembiayaan kepada pihak ketiga.
- b. Total pembiayaan adalah pembiayaan pada pihak ketiga bukan bank.

3. Tingkat Kecukupan Agunan (TKA)

Rasio ini merupakan tingkat kecukupan agunan yang non perform terhadap total penyaluran dana yang non perform dengan tujuan menghindari risiko akibat penyaluran dana non perform yang tidak tercover oleh jaminan. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{TKA} = \frac{\text{Agunan (KL,D,M)}}{\text{AP(KL,D,M)}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan: nilai agunan dan jenis agunan berpedoman pada ketentuan tentang penilaian kualitas aktiva bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

4. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif yang bermasalah dari semua aktiva produktif yang dimiliki bank. Aktiva produktif yang bermasalah yaitu aktiva yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aktiva produktif yang bermasalah. Rasio ini dapat dicari menggunakan rumus:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan:

- a. aktiva produktif bermasalah yang mana terdiri dari kurang, lancar, diragukan dan macet.
- b. total aktiva produktif keseluruhan yang dimiliki oleh bank

#### 5. *Non Performing Finance* (NPF)

NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan yang bermasalah. Semakin tinggi rasio ini maka terbilang buruk, dikarenakan semakin tinggi pembiayaan bermasalah yang terjadi. Rasio ini dapat dicari menggunakan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan:

- a) pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet
- b) total pembiayaan yaitu pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari piutang, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan dalam aspek kualitas aktiva adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Financing* (NPF).

#### 2.2.3.3 Sensitivitas Terhadap Pasar

Aspek sensitivitas terhadap pasar adalah tingkat kemampuan bank dalam menghadapi perubahan pada perubahan variabel pasar seperti, tingkat suku bunga

dan kurs nilai tukar. Beberapa rasio yang digunakan dalam aspek sensitivitas terhadap pasar adalah sebagai berikut (Lampiran 1 SEOJK No.10/SEOJK.03/2014):

#### 1. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah rasio yang digunakan untuk mengukur selisih bersih antara aset dan pasiva untuk setiap valuta asing. PDN memiliki batas maksimum sebesar 20% dari modal yang dimiliki secara keseluruhan. Rasio ini dapat dicari menggunakan rumus:

$$PDN = \frac{PDN}{Total\ Modal} \times 100\%$$

(17)

Keterangan: PDN adalah angka yang merupakan penjumlahan dari:

- a) selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing dan
- b) selisih bersih tagihan dan kewajiban bank yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan dalam aspek sensitivitas terhadap pasar adalah Posisi Devisa Netto (PDN).

#### 2.2.3.4 Efisiensi

Aspek efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengendalikan biaya dan menggunakan pendapatan secara tepat dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya. Aspek efisiensi dapat dikur menggunakan beberapa rasio sebagai berikut (Lampiran 1 SEOJK No.10/SEOJK.03/2014):

#### 1. Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional ( REO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional pada bank syariah. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$REO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan :

- a. beban operasional adalah beban operasional lainnya termasuk beban bagi hasil dan bonus ditambah bagi hasil untuk pemilik dana investasi
- b. pendapatan operasional : pendapatan penyaluran dana dan pendapatan operasional lainnya

## 2. Diversifikasi Pendapatan (DP)

Selain keuntungan utama yang diperoleh dari bank, yaitu bagi hasil pihak bank juga mendapatkan keuntungan lain yang berupa jasa atas transaksi yang diberikan berupa pendapatan berbasis *fee*. Produk jasa bisnis syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah adalah:

### a. *Wakalah*

*Wakalah* adalah pelantikan seorang untuk mengambil tempat orang yang melantiknya untuk mengerjakan suatu tugas bagi pihaknya. *Wakalah* dalam aplikasi perbankan seperti pembukaan *letter of credit*, inkaso dan transfer uang. Atas pelaksanaan tugasnya tersebut bank akan mendapatkan imbalan (*fee*) berdasarkan kesepakatan bersama. (Muhammad Yusuf, 2011:131)

### b. *Kafalah*

*Kafalah* adalah mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.

Bank syariah dalam melayani nasabah akan terlibat dengan prinsip *kafalah* saat mengeluarkan surat jaminan (*letter of guarantee*), dimana pihak bank sendiri boleh mengambil komisi atas pengeluaran surat tersebut (Muhammad Yusuf, 2011:135).

c. *Hiwalah*

*Hiwalah* adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Akad *hiwalah* pada bank syariah dipraktikkan dalam beberapa produk yaitu, anjak piutang, *post-dated check* dan *bill discounting*. Bank dapat meminta imbalan atau *fee* dalam batas kewajaran kepada nasabah (Khotibul, 2016:160).

d. Gadai (*Rahn*)

*Rahn* menurut syariah adalah menahan sesuatu dengan cara yang dibenarkan yang memungkinkan ditarik kembali. Dalam teknis perbankan akad ini dapat digunakan sebagai agunan tambahan pada pembiayaan yang berisiko tinggi. Akad ini juga dapat menjadi produk jasa tersendiri untuk melayani kebutuhan nasabah guna keperluan yang bersifat jasa dan konsumtif. Bank dapat menarik biaya pemeliharaan atau keamanan barang yang digadaikan tersebut (Khotibul, 2016:173)

e. *Sharf*

*Sharf* adalah perjanjian jual beli suatu valuta dengan valuta lainnya. Transaksi jual beli valas ini dapat dilakukan dengan mata uang jenisnya maupun tidak sejenis. Pihak bank akan akan mendapatkan imbalan (*fee*) berupa selisih antara kurs jual dan kurs beli yang ada, ditambah biaya

administrasi yang besarnya ditentukan sesuai dengan kebijakan bank yang bersangkutan( Khotibul,2016:182)

*f. Al-Qardh*

*Al Qardh* adalah suatu akad pinjaman kepada nasabah tertentu dengan ketentuan nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya kepada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) pada waktu yang telah disepakati. Atas pinjaman *qardh* bank hanya boleh membebankan biaya administrasi dan apabila ada penerimaan imbalan (*fee*) maka akan dimasukkan dalam pendapatan berbasis *fee*( Muhammad Yusuf, 2011:140)

Rasio DP adalah rasio untuk mengukur seberapa besar pendapatan operasional selain bagi hasil yang dihasilkan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah tingkat ketergantungan terhadap pendapatan dari penyaluran dana. Dalam bank syariah rasio yang digunakan adalah diversifikasi pendapatan yang sama dengan rasio *fee based income ratio* (FBIR) dalam bank konvensional. Rasio ini dapat dicari menggunakan rumus:

$$DP = \frac{\text{Pendapatan Berbasis Fee}}{\text{Pendapatan Penyaluran Dana}} \times 100\% \dots\dots\dots (19)$$

Keterangan:

- a. pendapatan berbasis *fee*: pendapatan dari peningkatan nilai surat berharga, selisih transaksi valuta asing, *fee*, komisi, pendapatan provisi, dan pendapatan operasional lainnya
- b. pendapatan dari penyaluran dana : pendapatan dari penyaluran dana setelah dikurangi bagi hasil untuk investor dana investasi.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan dalam aspek efisiensi adalah REO (Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional) dan Diversifikasi Pendapatan (DP) sebagai variabel bebas.

### 2.2.3.5 Profitabilitas

Aspek profitabilitas adalah kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan baik dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional. Menurut Muhammad (2014:254) rasio ini menunjukkan tingkat eektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Dalam mengukur aspek profitabilitas suatu bank dapat digunakan beberapa rasio sebagai berikut (Lampiran 1 SEOJK No 10/SEOJK.03/2014):

#### 1. *Return On Total Asset* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veitzhal,2013:480). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa bank tersebut berhasil dalam meningkatkan keuntungan dari total aktiva yang dimiliki. Rasio ini dapat dicari menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (20)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak adalah laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi bank tahun berjalan
- b. Rata-rata total aset adalah rata-rata total aset dalam laporan posisi keuangan.

#### 2. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen bagi pemegang saham dan calon

investor (Veitzhal,2013:481). ROE digunakan dalam mengukur tingkat efektivitas memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki. Peningkatan ROE mengakibatkan kenaikan laba bersih dan harga saham bank tersebut juga naik. Rasio ini dapat dicari menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots (21)$$

Keterangan:

- a. Laba bersih setelah pajak sebagaimana tercatat dalam laba rugi bank tahun berjalan
- b. Modal sendiri : total modal inti sebelumnya ditambah total modal inti sekarang dibagi dua

### 3. *Net Operating Margin* (NOM)

Rasio ini merupakan rasio pendapatan operasional bersih yang digunakan untuk menghitung besarnya aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dicari menggunakan rumus:

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil} - \text{Beban Operasional}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (22)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil adalah pendapatan penyaluran dana setelah dikurangi beban bagi hasil dan beban operasional
- b. Beban operasional adalah beban operasional termasuk beban bagi hasil dan bonus (disetahunkan)

Dalam penelitian ini, pada aspek profitabilitas rasio yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE).

### **2.2.3.6 Pengaruh Antar Variabel**

#### **a. Pengaruh FDR terhadap CAR**

FDR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. FDR naik menunjukkan bahwa pembiayaan naik lebih besar dibanding kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan lebih besar dibanding biaya. Maka laba naik, modal naik dan CAR juga naik, sehingga pengaruh FDR terhadap CAR adalah positif. FDR naik menunjukkan bahwa pembiayaan naik lebih besar dari dana pihak ketiga dengan asumsi modal relatif tetap dan ATMR meningkat maka CAR akan mengalami penurunan, sehingga pengaruh FDR terhadap CAR adalah negatif. Pengaruh positif FDR terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yeano Dwi Andika dan Noven Suprayogi (2017) yang menemukan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan. Pengaruh negatif FDR terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Intannes Putri Basse dan Ade Sofyan Mulazid (2017) yang menemukan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan.

#### **b. Pengaruh IPR terhadap CAR**

IPR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IPR dapat berpengaruh positif jika IPR meningkat menunjukkan kenaikan investasi dalam surat berharga lebih besar daripada kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan lebih besar daripada biaya dan laba naik, modal naik dan CAR juga mengalami kenaikan. IPR juga mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR apabila IPR naik menunjukkan kenaikan investasi surat berharga lebih besar dari dana pihak ketiga dengan asumsi modal relatif tetap dan ATMR meningkat, maka CAR mengalami penurunan. Pengaruh positif IPR

terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nisrina Dini Izzati (2017) yang menemukan bahwa IPR berpengaruh positif signifikan.

#### **c. Pengaruh NPF terhadap CAR**

NPF mempunyai pengaruh negatif CAR. NPF naik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pembiayaan yang bermasalah lebih besar daripada peningkatan total pembiayaan. Hal tersebut mengakibatkan kenaikan pada biaya pencadangan lebih besar daripada pendapatan. Akibatnya, laba menurun, modal menurun dan CAR juga menurun. Pengaruh negatif NPF terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Uniq Wahyu Rinjani dan M. Noor Ardiansah (2015) yang menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan.

#### **d. Pengaruh APB terhadap CAR**

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. APB meningkat maka terjadi peningkatan pada aktiva produktif yang bermasalah daripada total aktiva produktif yang dimiliki. Hal ini mengakibatkan kenaikan biaya pencadangan daripada pendapatan. Akibatnya laba menurun, modal menurun dan CAR akan turun. Pengaruh negatif APB terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Faried Yanuar Ansori (2017) yang menemukan bahwa APB berpengaruh negatif signifikan.

#### **e. Pengaruh PDN terhadap CAR**

PDN mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. PDN mengalami kenaikan maka aktiva valas naik dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan valuta asing. Jika pada saat nilai tukar naik, maka pendapatan

valas lebih besar dibanding biaya valas sehingga laba, modal dan CAR juga naik. Sehingga pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya apabila nilai tukar turun dan persentase pendapatan lebih kecil dibanding biaya valas, maka laba, modal dan CAR juga turun. Sehingga pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif. Pengaruh positif PDN terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) yang menemukan bahwa PDN berpengaruh positif signifikan. Pengaruh negatif PDN terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Didit Setyawan yang menemukan bahwa PDN berpengaruh negatif signifikan.

#### **f. Pengaruh REO terhadap CAR**

REO mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. REO naik menunjukkan terjadi kenaikan biaya operasional daripada pendapatan operasional. Akibatnya, biaya naik lebih besar daripada pendapatan. Sehingga laba, modal dan CAR menurun. Pengaruh negatif REO terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Uniq Wahyu Rinjani dan M. Noor Ardiansah (2015) yang menemukan bahwa REO berpengaruh negatif signifikan.

#### **g. Pengaruh DP terhadap CAR**

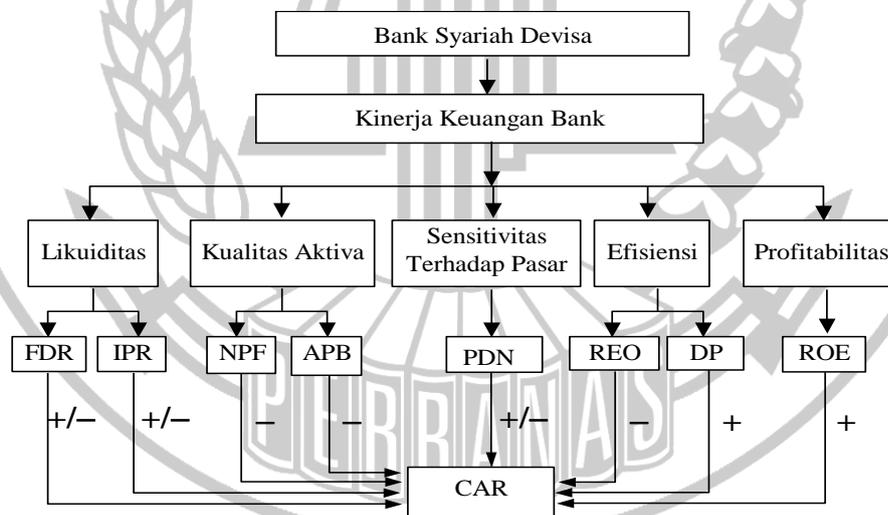
DP mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. DP meningkat menunjukkan kenaikan pendapatan berbasis *fee* yang lebih tinggi daripada total pendapatan operasional. Sehingga laba, modal dan CAR mengalami kenaikan. Pengaruh positif DP terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nisrnia Dini Izzati (2017) yang menemukan bahwa DP berpengaruh positif signifikan.

### h. Pengaruh ROE terhadap CAR

ROE mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Apabila laba setelah pajak mengalami kenaikan lebih besar daripada modal inti, maka setiap kenaikan laba akan membuat ATMR mengalami kenaikan. Jika ATMR naik maka menyebabkan CAR menurun. Disini bank tertekan untuk menghasilkan laba yang tinggi sehingga risiko yang dihadapi juga tinggi. Pengaruh positif ROE terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Carlo Magno Araujo Amaral (2014) yang menemukan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dari landasan teori diatas dapat dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka pemikiran berikut:



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Rasio FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, DP dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.
2. FDR secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.
3. IPR secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.
4. NPF secara individu mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.
5. APB secara individu mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.
6. PDN secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.
7. REO secara individu mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.
8. DP secara individu mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.
9. ROE secara individu mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.